

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, *Bogdan Taylor* mengidentifikasi metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan definisi tersebut *Kirk dan Miller* mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengalaman manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang yang tersebut dalam bahasa dan istilahnya. Metode kualitatif merupakan prosedur yang berupa data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Penelitian deskriptif ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³⁶ Jenis penelitian ini memahami pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat mengidentifikasi model *performance assesment* pada pembelajaran *tahsinul khot*.

³⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 157

Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri tentang fenomena dan memperoleh data yang ada dilapangan sehubungan dengan model *performance assessment* pada pembelajaran *tahsinul khot*.

B. Sumber Data

Ada tiga objek yang akan dijadikan sumber informasi, yang dimaksud objek disini adalah apa yang harus dihubungi, dilihat, diteliti atau dikunjungi yang kira-kira akan memberikan informasi tentang data yang akan dikumpulkan dalam proses penelitian. Tiga objek tersebut adalah:

- 1) *Paper*, yaitu dokummen, buku-buku, majalah, makalah atau bahan-bahan tertulis lainnya baik berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya.
- 2) *Person*, yaitu bertemu, bertanya dan berkomunikasi dengan para ahli atau manusia sebagai sumber
- 3) *Place*, yaitu tempat, lokasi atau benda-benda yang terdapat ditempat penelitian³⁷

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1999), 21

C. Informan penelitian

Adalah darimana data diperoleh, dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala lembaga
- b. Ustadz/ustadzah
- c. Kepala bagian pendidikan
- d. Karyawan dan perangkat pegawai yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan itu digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁸

Mengingat penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil Lembaga Kursus Al-Qur'an Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya sebagai tempat penelitian, maka pengumpulan data yang penulis pergunakan adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada obyek penelitian.³⁹ Metode

³⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 57

³⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 158

ini digunakan untuk mengamati fenomena – fenomena mengenai model *performance assessment*. Observasi yang penulis gunakan adalah *observasi terstruktur*. Observasi terstruktur adalah observasi yang dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diamati.

Metode observasi digunakan penulis untuk memperoleh semua informasi atau data yang ada di lapangan. Penggunaan ini bertujuan untuk membuktikan secara nyata kondisi lapangan. Adapun data – data yang perlu diobservasi yaitu :

- a. Data yang berkaitan dengan model *performance assessment* pada pembelajaran *tahsinul khot* di Lembaga Kursus Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya.
- b. Data yang berkaitan tentang faktor yang mempengaruhi model *performance assessment* pada pembelajaran *tahsinul khot* di Lembaga Kursus Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya.

2. Interview

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁴⁰ Jenis wawancara ini menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara, artinya peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok pertanyaan yang akan diajukan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang

⁴⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 130

proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.⁴¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data : model *performance assessment*, program-program lembaga kursus, serta faktor-faktor yang mempengaruhi model *performance assessment* pada pembelajaran *tahsinul khot*. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur (yang berpacu pada pedoman namun sifatnya masih terbuka).

Dalam hal ini wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yaitu: *pertama*, Lembaga Kursus Al-Qur'an Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya sebagai obyek penelitian. *Kedua*, Kegiatan pembelajaran *tahsinul khot* serta model *performance assessment*. *Ketiga*, Kepala lembaga, ustadz/ustadzah, kepala bagian pendidikan serta staff untuk mengetahui lebih jelas tentang model *performance assessment* dan pembelajaran *tahsinul khot*.

Pengumpulan data melalui wawancara ini terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh peneliti yaitu pada tempat serta waktu. Wawancara berlangsung terbuka tetapi tempatnya kurang strategis karena banyak halangan, wawancara dilakukan diruang kepala dan ruang guru yang kebetulan berada pada satu ruangan.

⁴¹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 187

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁴² Pengumpulan data melalui dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan interview.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang profil lembaga kursus, aktifitas *performance assessment*, pembelajaran *tahsinul khot*, keadaan santri, ustadz, sarana dan prasarana struktur organisasi serta kurikulum pembelajaran dan program-program yang ada saat ini serta segala dokumen yang mendukung masalah penelitian ini.

Saat melakukan dokumentasi ini mengalami beberapa halangan karena data yang dibutuhkan ini masih terpisah-pisah pada bidang masing-masing.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengoperasian dan pengurutan data ke dalam pola atau kategori dan satuan uraian dasar sehingga lebih mudah untuk dibaca

⁴² Prof. DR. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 206

dan diinterpretasikan.⁴³ Proses analisa data dimulai dengan seluruh data yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumentasi, gambar dan sebagainya. Analisis data bertujuan untuk menela'ah data secara sistematis yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yang antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif dikenal dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau terpisah. Strategi tersebut yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis verifikatif kualitatif. Adapun dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, karena pada dasarnya data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi di lokasi penelitian.

Data yang telah dikumpulkan dari beberapa metode tersebut akan diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan. Menganalisis data merupakan kegiatan inti yang terpenting dan paling menentukan dalam penelitian. Analisis data adalah proses pengaturan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁴⁴ Analisis data ini dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu setelah meninggalkan lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran menyeluruh tentang Model *Performance assessment* pada Pembelajaran *Tahsinul*

103 ⁴³ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),

⁴⁴ Ibid,

Khot. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditela'ah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis *deskriptif kualitatif* yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Yaitu proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari *field note*. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian dan data tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilih dalam hal-hal yang pokok. Fungsi dari data Reduksi data ini adalah untuk merangkum atau memilih data yang telah diperoleh dari lapangan, sehingga ditemukan sebuah gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁵

b. Display data

Yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, table, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.⁴⁶ Display data berfungsi untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi sehingga ketika dibaca dan juga memungkinkan peneliti untuk membuat suatu analisis berdasarkan pemahamannya tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Yaitu suatu upaya untuk mencari kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa digunakan untuk

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 92

⁴⁶ Ibid,

menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal maupun tidak, namun juga sebagai sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁷

Dari data yang sudah dianalisis dapat diambil kesimpulan serta memverifikasi dengan cara menelusuri kembali data yang telah diperoleh.

F. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian kualitatif ini memerlukan pengecekan keabsahan data. Adapun cara-cara yang dapat digunakan untuk memperoleh keabsahan data tersebut antara lain:

1. Ketekunan atau keajekan pengamatan

Ketekunan atau keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.⁴⁸ Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri dan unsur yang relevan dengan persoalan penelitian dengan kata lain, peneliti menela'ah kembali data-data yang terkait dengan fokus penelitian, sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan.

⁴⁷ Ibid, 99

⁴⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 329

2. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.⁴⁹

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan informan kunci dan dibandingkan dengan informan lainnya, kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

Dalam hal ini peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dari informan penelitian, kemudian data tersebut dibandingkan dengan data dari luar yaitu sumber lain. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala, staff dan pengajar. Untuk lebih jauhnya, hasil wawancara tersebut peneliti tela'ah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana model *performance assessment* pada pembelajaran *tahsinul khot*.

⁴⁹ Ibid, 330

Setelah kedua metode tersebut terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk bias mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Panduan observasi

Panduan observasi digunakan sebagai media untuk memperoleh data dari hasil pengamatan mengenai perilaku serta hasil *performance assessment* yang tampak pada diri santri dalam mengikuti kegiatan kursus *tahsinul khot*. Dalam penggunaan panduan observasi ini peneliti dapat lebih detail mengamati perilaku-perilaku perilaku serta hasil *performance assessment* yang tampak pada diri santri dalam mengikuti kegiatan kursus *tahsinul khot* sesuai dengan indikato-indikator yang sudah peneliti buat. Dengan begitu peneliti bisa mengetahui apakah santri tersebut sudah memiliki keterampilan menulis atau belum. Panduan observasi dan dapat dilihat pada Lampiran 1.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai media untuk memperoleh data yang diperlukan dari kepala lembaga mengenai kurikulum *tahsinul khot*, program *tahsinul khot* dalam membentuk keterampilan menulis santri di lembaga kursus Al-Qur'an Al-falah Surabaya, penerapan Model *Performance assessment* pada pembelajaran *tahsinul khot* di Lembaga Kursus Al-Qur'an Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya serta faktor

penghambat dan pendukung pelaksanaan *Performance assessment*. Selain itu juga digunakan dalam wawancara kepada para guru mengenai program pembelajaran *tahsinul khot*. Panduan wawancara sebagaimana Lampiran 2.